

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *CARD SORT* PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS IV SDN 006 SUNGAI TONANG
KECAMATAN KAMPAR UTARA**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh:

H A P I Z A H
NIM. 10911009076

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
P E K A N B A R U
1434 H/2013 M**

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *CARD SORT* PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS IV SDN 006 SUNGAI TONANG
KECAMATAN KAMPAR UTARA**

Skripsi



Oleh:

H A P I Z A H
NIM. 10911009076

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
P E K A N B A R U
1434 H/2013 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *penerapan Model Pembelajaran Card Sort untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas IV SDN 006 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara*, yang ditulis oleh Hapizah NIM. 10911009076 dapat diterima untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Rabiul Awal 1434 H
28 Januari 2013 M

Menyetujui

Ketua Pelaksana
Program PKG-DMS

Pembimbing

SRI MURHAYATI, S.Ag, M.Ag.

HERLINA, S.Ag, M.Ag.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Card Sort untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas IV SDN 006 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara*, yang ditulis oleh Hapizah NIM. 10911009076 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 11 Rabiul Akhir 1434 H/21 Februari 2013 Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Pekanbaru, 11 Rabiul Akhir 1434 H
21 Februari 2013 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd

Sri Murhayati, S.Ag, M.Ag

Penguji I

Penguji II

Drs. M. Nur Anan Domo, M.Ag

Dra. Hj. Syafiah, M.Ag

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M. Ag
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Card Sort* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Siswa Kelas IV SDN 006 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara.

Sholawat beserta salam tidak lupa penulis kirimkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah memberikan kontribusi terhadap kehidupan manusia di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M Nazir, selaku Rektor UIN Suska Riau beserta staf
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau beserta staf
3. Ibu Sri Murhayati, S.Ag. M.Ag, selaku Ketua pelaksanaan Program Peningkatan Kualifikasi Guru S1 bagi Pendidikan Agama Islam, yang telah banyak berperan dan memberikan bantuan dan petunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
4. Herlina, S.Ag. M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu, waktu dan bimbingannya sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Hadromi, selaku Kepala Sekolah dan Ibu Rosmayanti S.Pd.I, selaku wali kelas IV SDN 006 Sungai Tonang yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
6. Ayahanda M. Syafi'i Yusup, ibunda Suriati, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi hingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.

Atas keterbatasan ilmu yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan lapang dada penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi ini di masa yang akan datang.

Pekanbaru, 21 Februari 2013

Penulis

H A P I Z A H
10911009076

ABSTRAK

HAPIZAH (2012): Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Card Sort Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas IV SDN 006 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan model pembelajaran *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas IV SDN 006 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2011 – 2012 dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah hasil belajar dan penerapan model pembelajaran *card sort*. Adapun tempat penelitian tindakan kelas ini adalah kelas IV SDN 006 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Oktober 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Berhasilnya penerapan model pembelajaran *card sort* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II ke siklus III. Pada sebelum tindakan, hasil belajar siswa hanya mencapai 60,37% dengan kategori sedang. Pada siklus I, hasil belajar siswa telah mencapai 69,62% pada siklus II, hasil belajar siswa cukup memuaskan dengan persentase 74,44%. Pada siklus III, hasil belajar siswa meningkat dengan persentase 79,62%. Keadaan ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan model pembelajaran *card sort* dapat dikatakan berhasil, dengan ketuntasan klasikal mencapai 92,59%.

ABSTRACT

HAPIZAH (2012) : Applying of Study of Model Card Sort to Improve Result Learn Islamic of Religion Education at Class Student IV SDN 006 Sungai Tonang Kecamatan Kamapar Utara.

This Research is constituted by low ist result learns student, sepecially at Islamic of Religion Education subject. Formulation internal issue this is the wether usage Model Card Sort can improve result learns Islamic of Religion Education at class IV SDN 006 Sungai Tonang kecamatan Kampar Utara.

Subject in research this is class student IV school year 2011-2012 with student of amount 27 people. Whereas object this the applying of study Model Card Sort. As for this place of class action research is executed in at class IV SDN 006 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara. As for this research time on July up to october 2012. Subject that is Islamic of Religion Education lesson.

In order to this research of class action succeeds properly without resistance that bother research fluency, researcher compiled steps that passed by in research of class action, that is : 1) Planning, 2) Action, 3) Observation, and 4) Reflection

Succeed its applying of study model Card Sort at Islamic of Religion Education subject, known from existence of result improvement learn from cycle I to cycle II. At before result action learns student only reaches 60,37% with category. At cycle I result learns student has reached 69,62%, at cycle II, result learns student reaches well enough by reach 74.44%. at the cycle III the student reaches 79,62% .This situation indicates that study repair at science subject with applying of study model Card Sort can be told succed, with individual and also group reach 92.59%.

المخلص

حفيداه () تنفيذ النموذج التعليم عن فرازة البطاقات لترقية نتيجة التعلم بدرش الطبيعة لتلا الابتدائية الحكومية رقم .

خلفية المشكلة في هذا البحث انخفاض نتيجته التعلم للتلاميذ اصة بدرش الطبيعة تكوين في هذا البحث هل اسخدام ج التعليم عن فرازة البطاقات استطاع ترقية نتيجة التعلم بدرش الطبيعة لتلاميذ الفصل الرابع المدرسة الابتدائية الحكومية رقم .

هذا البحث تلاميذ الفصل الرابع ايسية لتعدد تلميذا. موضوع هذا البحث تنفيذ النموذج التعليم عن فرازة البطاقات. اما ميدان هذا البث في المدرسة الابتدائية الحكومية رقم . ما اوقات هذا البحث في شهر مارس حتى يونيو بدرش الطبيعة ترتب الكاتبة دراجات في بحثة فعلية الفصل 1 استعداد الفعلية انتفاذ الفعلية الماقبة والانعكاس.

تعرف نتحة انتفاذ النموذج التعليم عن فرازة بدرش الطبيعة من ترقية نتيجة التعلم في قسم . قبل النموذج التعليم عن فرازة الطاقة متوسط او بقدر وفي قسم الثاني او بعد التنفيذ مر تقع او بقدر وهذا يدلان الاصلاح في عملية التعلم والتعليم بدرش الطبيعة نتيجة

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR TABEL.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	9
B. Penelitian yang Relevan	16
C. Hipotesis Tindakan.....	17
D. Indikator Keberhasilan	17
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Objek dan Subjek Penelitian	20
B. Tempat Penelitian.....	20
C. Rancangan Penelitian	20
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	23
E. Teknik Analisis Data	24
F. Observasi dan Refleksi	26
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian	28
B. Hasil Penelitian.....	32
C. Pembahasan	52
D. Pengujian Hipotesis	53
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran	55
 DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Silabus
Lampiran B1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Sebelum Tindakan)
Lampiran B2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP Siklus I)
Lampiran C1	Lembaran Kerja Siswa 1
Lampiran B3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP Siklus II)
Lampiran C2	Lembaran Kerja Siswa II
Lampiran B4	Rencana Pembelajaran (RPP Siklus III)
Lampiran C3	Lembaran Kerja Siswa III
Lampiran D1	Lembaran Pengamatan Guru dan Siswa Siklus I
Lampiran D2	Lembaran Pengamatan Guru dan Siswa Siklus II
Lampiran D3	Lembaran Pengamatan Guru dan Siswa Siklus III
Lampiran E	Kartu sortir

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data keadaan guru SDN 006 Sungai Tonang	29
Tabel 2	Data Keadaan Murid SDN 006 Sungai Tonang	30
Tabel 3	Data Sarana dan Prasarana SDN 006 Sungai Tonang	31
Tabel 4	Hasil Belajar Sebelum Tindakan	33
Tabel 5	Persentase Ketuntasan Sebelum Tindakan	34
Tabel 6	Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I.....	36
Tabel 7	Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I	38
Tabel 8	Hasil belajar Siswa pada Siklus I	40
Tabel 9	Persentase Ketuntasan Pada Siklus I.....	41
Tabel 10	Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II	42
Tabel 11	Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II	44
Tabel 12	Hasil Belajar Siswa pada Siklus II	46
Tabel 13	Persentase Ketuntasan Pada Siklus II.....	47
Tabel 14	Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus III	49
Tabel 15	Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus III.....	50
Tabel 16	Hasil Belajar Siswa Siklus III	51
Tabel 17	Persentasi Ketuntasan pada Siklus III	52
Tabel 18	Rekapitulasi Hsil Belajar siswa Sebelum Tindakan, Siklus II dan Siklus III.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya terus menerus dan tidak pernah berhenti yang harus dilaksanakan, baik itu oleh seorang individu maupun institusi. Walaupun disadari betul bahwa pendidikan ini merupakan proses yang panjang dengan modal dan pengorbanan yang besar disertai *outcome* yang lama. Namun setiap individu maupun institusi selalu menjadikan pendidikan ini sebagai suatu keharusan yang diterima oleh semua pihak. Mengapa pendidikan dianggap sedemikian penting? Hal ini tidak lain disebabkan karena pendidikan merupakan pondasi terpenting yang mendasari keberhasilan manusia dalam bidang-bidang kehidupan, khususnya keberhasilan siswa dalam belajar dengan ditunjukkan oleh kemampuan siswa dalam meraih prestasi setinggi-tingginya.

Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran guru yang memberikan pelayanan terbaik bagi siswa serta mampu mengemas metode pembelajaran yang dapat diterima sepenuhnya oleh siswa di sekolah. Keberhasilan pengajaran sangat ditentukan manakala pengajaran tersebut mampu mengubah perilaku dan pola pikir peserta didik dalam belajar. Perubahan tersebut dalam arti dapat menumbuhkan kembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik dapat memperoleh manfaatnya secara langsung dalam perkembangan pribadinya.

Untuk membentuk generasi penerus bangsa yang siap mengisi pembangunan bangsa bukan hanya dituntut ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) semata tetapi keimanan dan ketaqwaan setiap individu perlu dibina dan diarahkan secara

baik dan tepat, untuk itu setiap lembaga pendidikan mulai tingkat dasar sampai Perguruan Tinggi di dalam kurikulumnya memuat bidang pendidikan umum dan pendidikan agama. Diharapkan setelah selesainya mengikuti proses pendidikan, setiap anak dibekali ilmu umum dan agama.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 39 ayat 2, menegaskan bahwa isi kurikulum setiap jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat : (a) Pendidikan Pancasila, (b) Pendidikan Agama, (c) Pendidikan Keagamaan. Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang di anut oleh peserta didik dengan memperhatikan tuntutan menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam. Zakiah Darajat mengatakan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk insan kamil, yaitu manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT.² Tanggung jawab keberhasilan pengajaran tersebut berada di tangan guru. Artinya, guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk mengatur proses pembelajaran sedemikian rupa, sehingga komponen-komponen yang diperlukan dalam pengajaran tersebut dapat berinteraksi antar sesama komponen.

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rosda Karya Cipta, 1991), hal. 1

² Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 31

Di SDN 006 Sungai Tonang, berbagai upaya telah dilakukan oleh guru khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, adapun upaya tersebut adalah:

1. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal
2. Guru masuk dan keluar kelas tepat waktu
3. Guru menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti, metode ceramah, tanya jawab
4. Sebelum proses pembelajaran guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa kenyataan yang terjadi di lapangan masih jauh dari harapan-harapan yang ada. Kegiatan belajar merupakan bagian dari proses pendidikan anak, dewasa ini semakin mengalami kemunduran. Belajar semakin dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan dan tidak berkembang. Pada tiap sekolah, situasinya tidak jauh berbeda, anak-anak umumnya kurang memiliki kreativitas dan kurang aktif dalam belajar khususnya belajar Pendidikan Agama Islam.

Kemudian setelah peneliti melakukan pengamatan di Kelas IV SDN 006 Sungai Tonang, masih ditemui gejala-gejala atau fenomena-fenomena pada pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

1. Nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
Dari 27 orang siswa 74.07% atau sekitar 20 orang siswa belum mencapai nilai KKM
2. Penggunaan Metode dalam pembelajaran kurang bervariasi
3. Hanya sebagian kecil siswa yang dapat mengerjakan tugas dengan benar dan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan guru.
4. Bila siswa diberi pertanyaan oleh guru, siswa cenderung tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan kepada siswa tentang materi yang dipelajari.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih belum optimal terutama pada materi mengenal malaikat dan tugasnya. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa.

Salah satu usaha agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran adalah menerapkan metode pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa yaitu supaya siswa mau bertanya tentang materi yang sedang dipelajari terlebih dahulu kepada teman sekelompoknya, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas kelompoknya. Maka perlu dipergunakan pembelajaran kooperatif. Saat ini metode pembelajaran kooperatif semakin berkembang. Dalam hal ini peneliti ingin mencoba dengan model pembelajaran

card sort dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Model pembelajaran *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang biasa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta, tentang objek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam model ini dapat membantu mendinamisir kelas yang jenuh atau bosan.³

Zaini dkk menjelaskan bahwa ada beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam model pembelajaran *card sort* :

1. Setiap siswa diberikan potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.
2. Mintalah siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu yang sama dengan kategori yang sama. (Anda dapat mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan siswa menemukan sendiri).
3. Siswa dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
4. Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori, berikan poin-poin penting terkait materi pembelajaran.⁴

³ Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Active*, CTSD, (Yogyakarta: 2006), hal. 52

⁴ *Ibid.*, hal. 53

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Card Sort* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Negeri 006 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara”**

B. Defenisi Istilah

1. Upaya adalah usaha dalam kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran atau badan sesuai maksud.⁵
2. Model pembelajaran *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta, tentang objek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang jenuh atau bosan.⁶
3. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa.⁷

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah dengan menggunakan model

⁵ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1983), hal. 628

⁶ Zaini dkk, *Op. Cit.*, hal. 52

⁷ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 3

pembelajaran *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDN 006 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan pemecahan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDN 006 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian di atas maka manfaat yang akan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Bagi siswa, penggunaan model pembelajaran *card sort* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang akhirnya meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam semaksimal mungkin.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih model pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai tambahan masukan dalam pengembangan proses KBM.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Hasil Belajar

Berdasarkan UU No/20 tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional pasal 6 menyebutkan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan(dasar, fungsi, dan tujuan pasal 3) mengatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku.⁸

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.⁹ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang

⁸ Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2006), hal. 9

⁹ Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 23

untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹⁰

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa.¹¹ Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajar.¹² Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang Kognitif, afektif dan psikomotor.

Sedangkan Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi hasil pembelajaran.¹³

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan tingkah laku, sebagaimana dikemukakan oleh Dimiyati bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam masa afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.¹⁴

Dari definisi tersebut, dapat dijelaskan bahwa belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indra dan pengalamannya. Oleh sebab itu apabila

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor – factor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 12

¹¹ *Ibid.*, hal. 3

¹² Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 35

¹³ Tu'u, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 64

¹⁴ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 18

setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor luar (lingkungan sosial). Tulus Tu'u mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:¹⁵

1. Kecerdasan

Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seseorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi sesuai dengan kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.

2. Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir.

3. Minat dan perhatian

Minat adalah kecendrungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya

.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 78

4. Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

5. Cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut :

- a. Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
- b. Segera mempelajari kembali bahan pelajaran yang telah diterima
- c. Membaca dengan teliti dan baik bahan pelajaran yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya.
- d. Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

6. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

7. Sekolah

Selain keluarga, sekolah merupakan lingkungan kedua yang berperan sangat besar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor

eksternal (dari luar diri siswa). Dari luar diri siswa termasuklah di dalamnya perhatian atau bantuan orang tua ketika anak belajar di rumah.

3. Model Pembelajaran *Card Sort*

Hartono dalam bukunya yang berjudul “Strategi Pembelajaran” menyatakan bahwa model pembelajaran *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang biasa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi. Selanjutnya Hartono menjelaskan ada beberapa prosedur atau langkah-langkah dalam model pembelajaran *card sort* yaitu:¹⁶

- a. Masing-masing siswa diberikan kartu indek yang berisi materi pembelajaran.
Kartu indek dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok, misalnya kartu yang berisikan nama malaikat dengan kartu tugas malaikat tersebut, makin banyak siswa, makin banyak pula pasangan kartunya.
- b. Guru menunjuk salah seorang siswa memegang kartu, siswa lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori.
- c. Agar situasi agak seru dapat diberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama.
- d. Guru dapat membuat catatan penting di papan tulis pada saat proses terjadi.

Hal senada yang dinyatakan Silberman bahwa ada beberapa langkah–langkah yang dapat dilakukan dalam penerapan model pembelajaran *card sort*:¹⁷

¹⁶ Hartono, *Strategi Pembelajaran*, (LSFK2P, Pekanbaru, 2007), hal. 47

¹⁷ Silberman, *Active Learning*, (Yogyakarta: Yappendis, 2002), hal. 149

- a. Berilah masing-masing peserta didik kartu indeks yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau lebih kategori. Sebagai contoh: memahami definisi iman kepada malaikat-malaikat Allah dan tugasnya.
- b. Mintalah peserta didik untuk berusaha mencari temannya di ruang kelas dan menemukan orang yang memiliki kartu dengan kategori yang sama (Anda bisa mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan peserta didik mencarinya)
- c. Biarkan peserta didik dengan kartu kategorinya sama mengajak sendiri kepada yang lain.
- d. Selagi masing-masing kategori mempresentasikan, buatlah beberapa poin mengajar yang ada rasa penting.

Selanjutnya Zaini dkk juga menjelaskan bahwa ada beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam model pembelajaran *card sort*.¹⁸

- a. Setiap siswa diberi potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam salah satu kategori. Sebagai contoh : memahami definisi iman kepada malaikat-malaikat Allah dan tugasnya.
- b. Mintalah siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu yang sama dengan kategori yang sama. (Anda bisa mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan peserta didik menemukan sendiri).
- c. Siswa dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.

¹⁸ Zaini dkk, *Op. Cit.*, hal. 53

- d. Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori, berikan poin-poin penting terkait materi pembelajaran.

Sebagai catatan ada beberapa variasi dalam menerapkan model pembelajaran *card sort*:¹⁹

1. Minta setiap kelompok untuk melakukan dan menjelaskan tentang kategori yang mereka selesaikan.
2. Pada awal kegiatan bentuklah beberapa tim. Beri setiap tim set kartu yang telah diacak sehingga kategori yang mereka sortir tidak nampak. Mintalah setiap tim untuk mensortir kartu-kartu tersebut ke dalam kategori tertentu. Setiap tim memperoleh nilai untuk setiap kartu yang disortir dengan benar.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti mempelajari karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama menggunakan kartu sortir (*card sort*). Adapun yang melakukan penelitian tersebut adalah :

Manjaruddin dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Riau tahun 2008 dengan judul “Penggunaan metode STAD Untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV di SDN 026 Rumbio Kecamatan Kampar”. Adapun hasil penelitian saudara Manjaruddin adalah adanya peningkatan hasil belajar dari Siklus I ke siklus II. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah 70 pada siklus I berjumlah 11 orang (34,4%), sedangkan pada siklus II turun menjadi 3 orang (9,4%).

¹⁹ *Ibid.*, hal. 54

Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran PKn dengan metode STAD dapat dikatakan berhasil, meskipun ketuntasan individu belum mencapai sepenuhnya, namun ketuntasan kelas meningkat dari 77,1 hingga 83,3.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *card sort* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar.

D. Indikator Keberhasilan

a. Indikator Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dengan menggunakan pembelajaran model *card sort* :

- 1). Guru menjelaskan indikator yang harus dicapai
- 2). Guru menumbuhkan memotivasi siswa
- 3). Guru menjelaskan materi iman kepada malaikat.
- 4). Guru menjelaskan model pembelajaran *card sort*.
- 5). Guru mengajak siswa mengenal nama-nama malaikat dan tugas dengan menggunakan model *card sort*.
- 6). Guru memberikan kartu indek yang berisi materi pelajaran kepada masing-masing siswa, kartu indek dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok, misalnya kartu yang berisikan nama-nama malaikat dan tugasnya.

- 7). Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori.
- 8). Guru memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama. Hukuman bertujuan agar situasinya agak seru.
- 9). Guru memberikan pujian atau hadiah kepada siswa yang berhasil
- 10) Guru bersama siswa membuat kesimpulan dipapan tulis.

Kinerja aktivitas guru dikatakan berhasil, apabila persentase aktivitas guru mencapai 80 – 89%, artinya pada rentang tersebut aktivitas guru berada pada kategori baik.

b. Indikator Aktivitas Siswa

Adapun indicator aktivitas siswa dengan penerapan pembelajaran model *card sort* :

- (1) Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru
- (2) Siswa menjawab pertanyaan guru
- (3) Siswa mengajukan pertanyaan
- (4) Siswa menerima kartu indeks yang diberikan guru
- (5) Siswa mendapatkan kartu yang sama, membentuk pasangan dan bekerjasama dengan pasangannya
- (6) Siswa menyampaikan hasil kerjasama dengan pasangannya
- (7) Siswa mendengarkan dan memperhatikan kembali penjelasan guru tentang nama-nama malaikat dan tugasnya sesuai dengan kartu sortir

- (8) Siswa mengulangi mendemonstrasikan nama-nama malaikat dan tugasnya dengan pasangannya
- (9) Siswa menjalankan hukuman yang diberikan guru, bagi melakukan kesalahan.
- (10) Siswa membuat catatan penting yang dituliskan guru di papan tulis.

Kinerja aktivitas siswa dikatakan berhasil, apabila persentase aktivitas siswa mencapai antara 80% - 89%, artinya pada rentang tersebut aktivitas siswa berada pada kategori baik.

2. Indikator Hasil

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini dengan melihat hasil siswa dalam belajar pada bidang studi PAI. Hasil penelitian diperoleh dari hasil belajar siswa awal (sebelum tindakan), dan setelah tindakan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila peningkatan hasil belajar siswa pada bidang studi PAI dari data awal dan setiap siklus telah mencapai ketuntasan secara klasikal 75%.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 27 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan Model Pembelajaran *card sort* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV SDN 006 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara.

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN 006 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara.

C. Rancangan Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 006 Sungai Tonang Kecamatan Kampar. Waktu penelitian ini direncanakan selama tiga bulan, terhitung mulai bulan Juli 2012 sampai September 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah Pendidikan Agama Islam, yaitu pada standar kompetensi iman kepada malaikat.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang, terdiri 16 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Dari keseluruhan siswa kelas IV kira-kira 25 % yang dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan sisanya atau 75% lagi memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan di SDN 006 Sungai Tonang adalah 65.

Penelitian ini baru dikatakan berhasil apabila 75% dari seluruh siswa sudah mencapai KKM.

2. Variabel yang Diteliti

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu peningkatan hasil belajar siswa (Variabel Y) dan penggunaan model pembelajaran *card sort* (Variable X).

3. Rencana Tindakan

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Juli hingga selesai. Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus. Hal ini dimaksud agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diteliti. Sehingga penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

a. Sebelum Tindakan

1) Tahap Perencanaan

- a) Guru terlebih dahulu mengabsen siswanya.
- b) Guru memotivasi siswa dengan cara memberikan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari yaitu mengenai iman kepada malaikat.

2) Tahap Pelaksanaan

- a) Guru menceritakan secara garis besar tentang makna iman kepada malaikat dan tugasnya sesuai indikator yang ingin dicapai.

- b) Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu.
- c) Guru memberikan catatan kepada siswa mengenai nama-nama malaikat dan tugasnya.

3. Tahap Akhir

- 1. Guru membuat kesimpulan.

b. Setelah Tindakan

1) Tahap Perencanaan.

- a. Guru terlebih dahulu mengabsen siswanya.
- b. Guru memotivasi siswa dengan cara memberikan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari yaitu mengenai iman kepada malaikat.

2) Tahap Pelaksanaan

- a) Guru menceritakan secara garis besar tentang makna iman kepada malaikat dan tugasnya sesuai indikator yang ingin dicapai.
- b) Guru memberikan penjelasan tentang model pembelajaran *card sort* dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa
- c) Guru memberikan kartu indek yang berisi materi pembelajaran kepada masing-masing siswa. Kartu indek dibuat berpasangan berdasarkan pembelajaran tersebut.
- d) Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori.

- e) Guru memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama. Hukuman bertujuan agar situasinya agak seru.

3. Tahap Akhir

- a) Guru memberikan pujian baik berupa hadiah maupun penghargaan.
- b) Guru membuat kesimpulan bersama siswa pada saat proses terjadi.

Untuk pelaksanaan siklus berikutnya berpedoman pada siklus pertama dengan adanya perbaikan-perbaikan, siklus dalam penelitian dapat dikatakan berakhir apabila hasil pembelajaran secara klasikal adalah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), adapun KKM yang telah ditetapkan sekolah secara klasikal adalah 75 %.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar pada materi iman kepada malaikat. Data diperoleh dengan memberikan lembaran tes hasil belajar PAI terhadap siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Test

Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kelas IV SDN 006 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara melakukan ulangan setiap akhir pertemuan yang tujuannya untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibahas pada pertemuan-pertemuan dalam penelitian tindakan kelas. Soal yang diberikan berkaitan dengan indikator yang ada pada RPP.

b. Observasi

Mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tujuannya untuk mengetahui kualitas pelaksanaan tindakan. Waktu pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan melibatkan seorang pengamat yang menggunakan lembaran observasi. Pengamatan dilakukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses beransungnya pembelajaran yang tujuannya untuk member masukan atau pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi di gunakan untuk mencari informasi mengenai profil sekolah, siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), baik melalui guru maupun melalui karyawan tata usaha.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data terkumpul melalui obsevasi, data tersebut diolah dengan menggunakan persentase²⁰, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase Aktivitas Guru

F = Frekuensi aktivitas guru

N = Jumlah indicator

²⁰ Anas Sudijiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2004), hal. 43

Tabel. 1 Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa²¹

No	Interval (%)	Kategori
1	90 – 100	Baik Sekali
2	80 – 89	Baik
3	70 – 79	Cukup
4	60 – 69	Kurang
5	< 60	Sangat Kurang

a. Ketuntasan Hasil Belajar PAI

Analisis data tentang ketuntasan belajar Pendidikan Agama Islam pada pokok bahasan mengenal malaikat dan tugasnya, dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal.

Ketuntasan belajar secara individu yang ditetapkan sekolah yaitu 65 perorang. Ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus:

$$\text{KBSI} = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Murid}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

Keterangan : KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.²²

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus²³:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100 \%$$

²¹ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008), hal. 362

²² *Ibid*, hal. 362

²³ Depdiknas. *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, (Jakarta: Depdiknas, 2004), hal. 24

c. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat. Tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini untuk memberikan masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan model pembelajaran *card sort* pada mata pelajaran PAI siswa kelas IV SDN 006 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah dasar Negeri 006 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara merupakan sekolah dasar yang pertama kali dibangun di desa Sungai Tonang. Sebelumnya SD ini bernama SDN 016 Sungai Tonang Kecamatan Kampar, tepatnya pada tahun 1979. Kemudian pada tahun 2009 SDN 016 Sungai Tonang berubah menjadi SDN 006 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara berdiri tahun 1979. Ketika itu kepala sekolah ini dipimpin oleh Bapak Syahril (tahun 1979 sampai 1985), Ibu Nurani, TH (tahun 86 sampai 1995), Bapak Ilyas (tahun 1996 sampai 2002), Bapak Jannuar (tahun 2003 sampai 2008), dan pada tahun 2009 sampai sekarang kepala sekolahnya adalah Bapak Hadromi, SPd.

2. Keadaan Guru Dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di SDN 006 Sungai Tonang terdiri dari guru negeri, guru kontrak, dan guru honor yang semuanya berjumlah 16 orang. Guru laki-laki sebanyak 5 orang dan guru perempuan 11 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SDN 006 Sungai Tonang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 1

**KEADAAN GURU SD NEGERI 006 SUNGAI TONANG
KECAMATAN KAMAPAR UTARA**

NO	NAMA	JABATAN	Keterangan
1	Drs. Hadromi	Kepala Sekolah	PNS
2	Rosidah, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	PNS
3	Zainimar	Wali Kelas I	PNS
4	Nurlela	Wali Kelas II	PNS
5	Rosmayanti	Guru Bid. studi PAI	GT
6	Munir	Wali Kelas III	PNS
7	Syahril	Wali Kelas IV	PNS
8	Syamsul erman	Wali Kelas V	PNS
9	Rostati	Wali Kelas VI	PNS
10	Fitra wati	Guru Bidang studi	GTT
11	Yulfa Elda	Guru Bahasa Inggris	GTT
12	Asmar	Guru Bidang studi	GTT
13	Hapizah	Guru Bid. studi PAI	GT
14	Elimarni	Guru Bidang Studi	PNS
15	Jasmiati	Guru Bidang Studi	Honorar
16	Nurhayati	Guru Bidang Studi	Honorar
17	Abdullah	Penjaga Sekolah	Honorar

b. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan adalah siswa. Siswa merupakan sistem pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah siswa SDN 006 Sungai Tonang 184 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 2

**KEADAAN MURID SDN 006 SUNGAI TONANG
KECAMATAN KAMPAR UTARA**

No	Kelas	Laki –Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	15	11	26
2	II	17	11	28
3	III	20	15	35
4	IV	12	15	27
5	V	20	18	38
6	VI	13	17	30
Total		97	87	184

c. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

SD Negeri 006 Sungai Tonang menggunakan KTSP 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Mata pelajaran yang diajarkan di SDN 006 Sungai Tonang ada 10 mata pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai kelas VI ada 8 yaitu :

1. Pendidikan Agama Islam
2. Bahasa Indonesia
3. Matematika
4. Sains
5. Ilmu Pengetahuan Sosial
6. Pendidikan Kewarganegaraan

7. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
8. SBK (seni Budaya dan Kesenian)

Adapun mata pelajaran muatan lokal yaitu:

1. Arab Melayu

Mulai dari kelas III sampai kelas VI

2. Bahasa Inggris

Mulai dari kelas I sampai kelas VI

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana prasarana yang ada di SDN 006 Sungai Tonang sebagai berikut:

Tabel IV. 3

SARANA DAN PRASARANA SDN 006 SUNGAI TONANG KECAMATAN KAMPAR UTARA

No	Jenis Ruangan	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang tamu	1	Baik
3	Ruang kepala sekolah	1	Baik
4	Ruang majelis guru	1	Baik
5	Parkir	2	Baik
6	Wc	1	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Tindakan Kelas

a. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis melakukan persiapan dengan cara konsultasi dengan kepala SD Negeri 006 Sungai Tonang dan guru kelas tempat penulis melakukan penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk mencari kesempatan antara peneliti, pihak sekolah dan guru kelasnya tentang jadwal penelitian yang akan penulis lakukan. Setelah itu penulis mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembaran Kerja Siswa (LKS), dan soal ujian.

b. Tahap Pelaksanaan

Perkembangan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan sebagai berikut:

2. Hasil Penelitian

a. Hasil Sebelum Tindakan (Senen, tanggal 23 Juli 2012)

Pertemuan sebelum tindakan dilaksanakan pada hari senen tanggal 23 Juli 2012. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1). Pada pertemuan ini pembelajaran berlangsung dengan metode konvensional. Sebelum pembelajaran berlangsung guru terlebih dahulu mengabsen siswa, guru menjelaskan kepada siswa tentang iman kepada malaikat beserta tugas malaikat, guru mencatatkan kepada siswa pengertian iman kepada malaikat dan tugas malaikat di papan tulis, guru bertanya kepada siswa tentang apa yang tidak mereka mengerti dari penjelasan gurunya, guru memberikan latihan.

Pada saat semua siswa mengerjakan soal latihan peneliti memperhatikan pekerjaan siswa, siswa dalam mengerjakan soal latihan kebanyakan siswa mengalami kesulitan. Adapun hasil belajar siswa kelas IV SDN 006 Sungai Tonang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Tabel. IV.4

Hasil Belajar PAI Siswa Kelas IV SDN 006 Sungai Tonang
Sebelum Tindakan

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Azmi Saputra	50	TT
2	Wildan Akromi	50	TT
3	Ayu Lestari	60	TT
4	Widia Rahmi	80	T
5	Syahrizan	60	TT
6	David Irsan	60	TT
7	Indra Saputra	60	TT
8	Susanti Putri	80	T
9	Rizki Hidayat	60	TT
10	Priga Ade Putra	50	TT
11	Ilham Syaifullah	80	T
12	M. Fauzul Amru	40	TT
13	Putri Rahmi	70	T
14	Srigustina	60	TT
15	Nurfitriana	60	TT
16	Mely Mulyanti	60	TT
17	Syahrudin	60	TT
18	M. fikri	50	TT
19	Miza Masturi	50	TT
20	Ilham doni	50	TT
21	Rina Haryati	60	TT
22	Syamsul Bahri	60	TT
23	M. Solihin	70	T
24	Nurpahana	70	T
25	M. Arif	60	TT
26	Mukhlis	50	TT
27	Khairul Atfal	70	T
RATA-RATA		60.37	

Keterangan :

TT = Tidak Tuntas

T = Tuntas

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus sebelum tindakan hanya 7 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar secara klasikal adalah: $\frac{7}{27} \times 100\% = 25.59\%$. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah $\frac{20}{27} \times 100\% = 74.07\%$. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut ini.

Tabel. IV.5

Persentase Ketuntasan Sebelum Tindakan

No	Jumlah Siswa	% Siswa Tuntas	% Siswa Tidak Tuntas
1	27 Orang	7 Orang = 25.92%	20 Orang = 74.07%

Dari hasil yang ada pada tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 7 orang siswa yang mencapai ketuntasan dengan persentase 25.92% dan 20 orang siswa yang tidak tuntas dengan persentase 74.07% dari jumlah siswa sebanyak 27 orang siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas Melalui Penggunaan Model *Card Sort* (Siklus I, Siklus II, Siklus III).

Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *card sort* dilaksanakan dengan materi pokok iman kepada malaikat dan dilaksanakan dalam 3 siklus.

1) Siklus I (Kamis, 26 Juli 2012)

a) Perencanaan :

Siklus ini merupakan pembelajaran yang menggunakan model *card sort*, pada siklus ini kegiatan pembelajaran mengacu pada RPP-2 (pada lampiran B – 2), LKS (pada lampiran C1) dan soal yang terdapat pada akhir RPP.

b) Implementasi :

Pada pertemuan kedua ini guru telah menerapkan model *card sort*. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran kedua. Sebelum pembelajaran dimulai guru menjelaskan indikator yang harus dicapai, setelah itu guru memotivasi siswa, guru menjelaskan materi iman kepada malaikat. Guru menjelaskan model pembelajaran *card sort*. Guru mengajak siswa mengenal nama-nama malaikat dan tugas dengan menggunakan model *card sort*. Guru memberikan kartu indek yang berisi materi pelajaran kepada masing-masing siswa, kartu indek dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok, misalnya kartu yang berisikan nama-nama malaikat dan tugasnya. Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori. Guru memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama. Hukuman bertujuan agar situasinya agak seru. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dipapan tulis.

c) Observasi :

Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran model *card sort* yaitu ada 10 aspek. Adapun hasil observasi aktivitas guru melalui pembelajaran model *card sort* pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.6

Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan indikator yang harus dicapai		
2	Guru menumbuhkan motivasi siswa		
3	Guru menjelaskan materi iman kepada malaikat		
4	Guru menjelaskan model pembelajaran <i>card sort</i>		
5	Guru mengajak siswa mengenal nama-nama malaikat dan tugas dengan menggunakan model <i>card sort</i>		
6	Guru memberikan kartu indek yang berisi materi pelajaran kepada masing-masing siswa, kartu indek dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok, misalnya kartu yang berisikan nama-nama malaikat dan tugasnya		
7	Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori.		
8	Guru memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama. Hukuman bertujuan agar situasinya agak seru.		
9	Guru memberikan pujian, penghargaan atau hadiah		
10	Guru bersama siswa membuat kesimpulan dipapan tulis.		
	JUMLAH	8	2
	RATA-RATA	80.0%	20.0%

Dari tabel IV.6, rata-rata aktivitas guru dengan penerapan model *card sort* pada siklus I adalah 80% atau dengan kategori baik. Walaupun aktivitas guru tergolong baik, namun pada siklus I ini masih terdapat kekurangan-kekurangan aktivitas guru yaitu :

- (1) Guru tidak menjelaskan dengan baik tentang model pembelajaran *card sort*.

Akibatnya siswa kurang memahami penggunaan kartu sortir yang diberikan kepadanya.

- (2) Guru tidak membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran, sehingga masih banyak siswa yang tidak membuat kesimpulan pelajaran. Akibatnya siswa tidak memiliki kesimpulan pelajaran sebagai bahan bacaan mereka di rumah, karena pada pertemuan berikutnya akan dilakukan ulangan harian.
- (3) Kelemahan aktivitas guru yang lain adalah kurangnya terkontrol siswa disaat berlalu lalang dalam mencari pasangan kartunya masing-masing.

25	M. Arif											5	5
26	Mukhlis											7	3
27	Khairul Atfal											7	3
	Jumlah	17	17	17	19	14	17	17	17	17	18	170	100
	Persentase(%)	62.9%	62.9%	62.9%	70.4%	51.8%	62.9%	62.9%	62.9%	62.9%	66.7%	62.96%	37.03%

Keterangan aktivitas belajar siswa :

1. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru
2. Siswa menjawab pertanyaan guru
3. Siswa mengajukan pertanyaan
4. Siswa menerima kartu indeks yang diberikan guru
5. Siswa mendapatkan kartu yang sama, membentuk pasangan dan bekerjasama dengan pasangannya
6. Siswa menyampaikan hasil kerjasama dengan pasangannya
7. Siswa mendengarkan dan memperhatikan kembali penjelasan guru tentang nama-nama malaikat dan tugasnya sesuai dengan kartu sortir
8. Siswa mengulangi mendemonstrasikan nama-nama malaikat dan tugasnya dengan pasangannya
9. Siswa menjalankan hukuman yang diberikan guru, bagi melakukan kesalahan
10. Siswa membuat catatan penting yang dituliskan guru di papan tulis.

Berdasarkan tabel IV.7, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan model *card sort* pada siklus I adalah 62.96% dengan kategori kurang. Kekurangan aktivitas siswa pada siklus I disebabkan hanya beberapa orang yang aktif dan memahami materi dalam belajar. Karena sedikitnya siswa yang memahami materi menyebabkan siswa kesulitan dalam menemukan pasangan masing-masing, sehingga banyak siswa yang tidak menemukan pasangan kartunya dan mendapatkan hukuman.

d) Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa dari 27 orang siswa, 16 orang (59.25%) siswa tuntas. Sedangkan 11 orang siswa (40.74%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

yang ditetapkan yaitu 65, artinya hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Hal ini disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran model *card sort*, yaitu sebagai berikut.

- a. Guru tidak menjelaskan dengan baik tentang model pembelajaran *card sort*. Akibatnya siswa kurang memahami penggunaan kartu sortir yang diberikan kepadanya.
- b. Guru tidak membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran, sehingga masih banyak siswa yang tidak membuat kesimpulan pelajaran. Akibatnya siswa tidak memiliki kesimpulan pelajaran sebagai bahan bacaan mereka di rumah, karena pada pertemuan berikutnya akan dilakukan ulangan harian.
- c. Kelemahan aktivitas guru yang lain adalah kurangnya terkontrol siswa disaat berlalu lalang dalam mencari pasangan kartunya masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, maka diketahui kelemahan-kelemahan yang harus dibenahi pada siklus II nantinya.

Tabel. IV.8

Hasil Belajar PAI Siswa Kelas IV SDN 006 Sungai Tonang
Pada Siklus I

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Azmi Saputra	50	TT
2	Wildan Akromi	60	TT
3	Ayu Lestari	70	T
4	Widia Rahmi	80	T
5	Syahrizan	40	TT
6	David Irsan	60	TT
7	Indra Saputra	60	TT
8	Susanti Putri	60	TT
9	Rizki Hidayat	90	T
10	Priga Ade Putra	70	T

11	Ilham Syaifullah	60	T
12	M. Fauzul Amru	80	T
13	Putri Rahmi	50	TT
14	Srigustina	80	T
15	Nurfitriana	70	T
16	Mely Mulyanti	80	T
17	Syahrudin	60	TT
18	M. fikri	40	TT
19	Miza Masturi	50	TT
20	Ilham doni	80	T
21	Rina Haryati	80	T
22	Syamsul Bahri	70	T
23	M. Solihin	80	T
24	Nurpahana	80	T
25	M. Arif	80	T
26	Mukhlis	50	TT
27	Khairul Atfal	70	T
RATA-RATA		69.62	

Keterangan :

TT = Tidak Tuntas

T = Tuntas

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus I terdapat 16 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{16}{27} \times 100\% = 59.25\%$ Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah $\frac{11}{27} \times 100\% = 40.74\%$. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut ini.

Tabel. IV.9

Persentase Ketuntasan Siklus I

No	Jumlah Siswa	% Siswa Tuntas	% Siswa Tidak Tuntas
1	27 Orang	16 Orang = 59.25%	11 Orang = 40.74%

Dari hasil yang ada pada tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 16 orang siswa yang mencapai ketuntasan dengan persentase 59.25% dan 11 orang siswa yang tidak tuntas dengan persentase 40.74% dari jumlah sebanyak 27 orang siswa.

11. Siklus II (Senin, 6 Agustus 2012)

a) Perencanaan

Siklus ini merupakan tindak lanjut dari siklus I, pada siklus II ini kegiatan pembelajaran mengacu pada RPP-3 (pada lampiran B-3) dan soal.

b) Implementasi

Pada awal pembelajaran peneliti menjelaskan tentang *card sort* dan memberikan contoh kartu indek sesuai kategori masing-masing, dan memerintahkan siswa untuk mengambil kartu yang telah dipersiapkan. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran pertemuan ketiga.

Di awali dengan pembelajaran dimana guru menjelaskan tentang penggunaan kartu sortir pada pokok bahasan iman kepada malaikat, menyebutkan nama-nama malaikat dan tugasnya dengan menggunakan model *card sort*. Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan ini banyak siswa yang aktif dan lebih menguasai materi serta serius dalam mencari pasangan kartunya masing-masing.

c) Obsevasi :

Adapun hasil obsevasi aktivitas guru melalui pembelajaran model *card sort* pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.10

Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan indikator yang harus dicapai		
2	Guru menumbuhkan motivasi siswa		
3	Guru menjelaskan materi iman kepada malaikat		
4	Guru menjelaskan model pembelajaran <i>card sort</i>		
5	Guru mengajak siswa mengenal nama-nama malaikat dan tugas dengan menggunakan model <i>card sort</i>		
6	Guru memberikan kartu indek yang berisi materi pelajaran kepada masing-masing siswa, kartu indek dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok, misalnya kartu yang berisikan nama-nama malaikat dan tugasnya		
7	Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori.		
8	Guru memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama. Hukuman bertujuan agar situasinya agak seru.		
9	Guru memberikan pujian, penghargaan atau hadiah		
10	Guru bersama siswa membuat kesimpulan dipapan tulis.		
	JUMLAH	9	1
	RATA-RATA	90.0%	10.0%

Dari tabel IV.10, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan pembelajaran model *card sort* pada siklus II adalah 90% atau dengan kategori baik sekali. Pada siklus II ini aktivitas guru hampir secara keseluruhan terlaksana dengan baik, namun guru masih tidak membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran, sehingga masih banyak siswa yang tidak dapat membuat kesimpulan pelajaran. Akibatnya siswa tidak memiliki kesimpulan pelajaran sebagai bahan

bacaan mereka di rumah, karena pada pertemuan berikutnya akan dilakukan ulangan harian.

Kekurangan aktivitas guru pada siklus II sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar melalui pembelajaran model *card sort*. Secara jelas tingkat aktivitas siswa melalui pembelajaran model *card sort* pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 11

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	AKTIVITAS YANG DIAMATI										SIKLUS I	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Ya	Tidak
1	Azmi Saputra											8	2
2	Wildan											6	4
3	Ayu Lestari											8	2
4	Widia Rahmi											8	2
5	Syahrizan											7	3
6	David Irsan											4	6
7	Indra Saputra											7	3
8	Susanti Putri											4	6
9	Rizki Hidayat											8	2
10	Ade Putra											6	4
11	Syaifullah											5	5
12	M. Fauzul											8	2
13	Putri Rahmi											7	3
14	Srigustina											8	2
15	Nurfitriana											8	2
16	Mely Mulyanti											9	1
17	Syahrudin											7	3
18	M. fikri											9	1
19	Miza Masturi											8	2
20	Ilham doni											7	3
21	Rina Haryati											8	2
22	Syamsul Bahri											6	4
23	M. Solihin											6	4
24	Nurpahana											7	3
25	M. Arif											7	3
26	Mukhlas											8	2
27	Khairul Atfal											7	3
	Jumlah	21	19	18	20	15	22	19	17	19	21	191	79
	Persentase(%)	77,7%	70,3%	66,6%	74,1%	55,5%	81,4%	70,3%	62,9%	70,3%	77,7%	70,74%	29,25%

Keterangan aktivitas belajar siswa :

- (1) Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru
- (2) Siswa menjawab pertanyaan guru

- (3) Siswa mengajukan pertanyaan
- (4) Siswa menerima kartu indeks yang diberikan guru
- (5) Siswa mendapatkan kartu yang sama, membentuk pasangan dan bekerjasama dengan pasangannya
- (6) Siswa menyampaikan hasil kerjasama dengan pasangannya
- (7) Siswa mendengarkan dan memperhatikan kembali penjelasan guru tentang nama-nama malaikat dan tugasnya sesuai dengan kartu sortir
- (8) Siswa mengulangi mendemonstrasikan nama-nama malaikat dan tugasnya dengan pasangannya
- (9) Siswa menjalankan hukuman yang diberikan guru, bagi melakukan kesalahan
- (10) Siswa membuat catatan penting yang dituliskan guru di papan tulis.

Berdasarkan tabel IV.11, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan pembelajaran model *card sort* pada siklus II adalah 70.74% dengan kategori cukup. Pada siklus II ini aktivitas guru sudah cukup meningkat dari siklus sebelumnya.

d) Refleksi :

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa dari 27 orang siswa, 21 orang (77.77%) siswa yang tuntas. Sedangkan 6 orang siswa (22.22%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 65, karena pada siklus II guru masih tidak membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran, sehingga masih banyak siswa yang tidak membuat kesimpulan pelajaran. Akibatnya siswa tidak memiliki kesimpulan pelajaran sebagai bahan bacaan mereka dirumah.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti pada siklus II, maka pada siklus berikutnya guru akan membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran, agar siswa dapat membuat kesimpulan pelajaran secara keseluruhan, sehingga siswa memiliki kesimpulan pelajaran sebagai bahan bacaan mereka dirumah. Hasil belajar siswa pada siklus II setelah penerapan pembelajaran model *card sort* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. IV.12

Hasil Belajar PAI Siswa Kelas IV SDN 006 Sungai Tonang
Pada Siklus II

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Azmi Saputra	60	TT
2	Wildan Akromi	60	TT
3	Ayu Lestari	70	T
4	Widia Rahmi	90	T
5	Syahrizan	70	T
6	David Irsan	70	T
7	Indra Saputra	70	T
8	Susanti Putri	70	T
9	Rizki Hidayat	90	T
10	Priga Ade Putra	70	T
11	Ilham Syaifullah	60	TT
12	M. Fauzul Amru	90	T
13	Putri Rahmi	50	TT
14	Srigustina	90	T
15	Nurfitriana	90	T
16	Mely Mulyanti	90	T
17	Syahrudin	80	T
18	M. fikri	80	T
19	Miza Masturi	60	TT
20	Ilham doni	80	T
21	Rina Haryati	80	T
22	Syamsul Bahri	70	T
23	M. Solihin	80	T
24	Nurpahana	80	T
25	M. Arif	80	T
26	Mukhlis	60	TT
27	Khairul Atfal	70	T
RATA-RATA		74.44%	

Keterangan :

TT = Tidak Tuntas

T = Tuntas

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus II terdapat 21 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{21}{27} \times 100\% = 77.77\%$. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah : $\frac{6}{27} \times 100\% = 22.22\%$. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut ini.

Tabel. IV.13

Persentase Ketuntasan Siklus II

No	Jumlah Siswa	% Siswa Tuntas	% Siswa Tidak Tuntas
1	27 Orang	21 Orang = 77.77%	6 Orang = 22.22%

Dari hasil yang ada pada tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 21 orang siswa yang mencapai ketuntasan dengan persentase 77.77% dan 6 orang siswa yang tidak tuntas dengan persentase 22.22% dari jumlah 27 orang siswa.

2. Siklus III (Kamis, 9 Agustus 2012)

a) Perencanaan

Siklus ini merupakan tindak lanjut dari siklus II, pada siklus ini kegiatan pembelajaran mengacu pada RPP-4 (pada lampiran B-4), dan soal.

b) Implementasi

Siklus ketiga dilaksanakan pada pertemuan keempat. Seperti pada pertemuan ke tiga (siklus II), guru tetap melaksanakan aktivitas yang terdapat pada rencana pembelajaran. Pada pertemuan keempat (siklus III) ini siswa lebih aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Aktivitas siswa jauh lebih baik dari pertemuan-pertemuan sebelumnya, ketika siswa diminta untuk mencari pasangan kartunya

masing-masing terlihat lebih aktif dan mampu menyebutkan nama-nama malaikat dan tugasnya sesuai dengan pasangan kartunya.

c) Observasi

Adapun hasil observasi aktivitas siswa melalui pembelajaran model *card sort* pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.14

Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus III

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan indikator yang harus dicapai		
2	Guru menumbuhkan motivasi siswa		
3	Guru menjelaskan materi iman kepada malaikat		
4	Guru menjelaskan model pembelajaran <i>card sort</i>		
5	Guru mengajak siswa mengenal nama-nama malaikat dan tugas dengan menggunakan model <i>card sort</i>		
6	Guru memberikan kartu indek yang berisi materi pelajaran kepada masing-masing siswa, kartu indek dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok, misalnya kartu yang berisikan nama-nama malaikat dan tugasnya		
7	Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori.		
8	Guru memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama. Hukuman bertujuan agar situasinya agak seru.		
9	Guru memberikan pujian, penghargaan atau hadiah		
10	Guru bersama siswa membuat kesimpulan dipapan tulis.		
	JUMLAH	10	0
	RATA-RATA	100.0%	0.0%

Dari tabel IV.14, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan pembelajaran model *card sort* pada siklus III adalah 100% atau dengan kategori baik sekali. Pada siklus III ini aktivitas guru telah dilaksanakan secara keseluruhan dengan baik sekali, hal ini berdampak terhadap aktivitas siswa, yakni jelas tingkat aktivitas siswa melalui pembelajaran model *card sort* pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 15

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus III

No	Nama Siswa	AKTIVITAS YANG DIAMATI										SIKLUS I	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Ya	Tidak
1	Azmi Saputra											8	2
2	Wildan											7	3
3	Ayu Lestari											9	1
4	Widia Rahmi											8	2
5	Syahrizan											8	2
6	David Irsan											5	5
7	Indra Saputra											7	3
8	Susanti Putri											5	5
9	Rizki Hidayat											8	2
10	Ade Putra											7	3
11	Syaifullah											8	2
12	M. Fauzul											9	1
13	Putri Rahmi											8	2
14	Srigustina											9	1
15	Nurfitriana											8	2
16	Mely Mulyanti											9	1
17	Syahrudin											10	0
18	M. fikri											9	1
19	Miza Masturi											8	2
20	Ilham doni											9	1
21	Rina Haryati											8	2
22	Syamsul Bahri											9	1
23	M. Solihin											10	0
24	Nurpahana											9	1
25	M. Arif											10	0
26	Mukhlas											8	2
27	Khairul Atfal											8	2
	Jumlah	25	21	21	20	22	22	23	19	24	24	221	49
	Persentase(%)	92.5%	77.7%	77.7%	74.1%	81.4%	81.4%	70.3%	70.3%	88.8%	88.8%	81.85%	18.14%

Keterangan aktivitas belajar siswa :

- (1) Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru
- (2) Siswa menjawab pertanyaan guru
- (3) Siswa mengajukan pertanyaan

- (4) Siswa menerima kartu indeks yang diberikan guru
- (5) Siswa mendapatkan kartu yang sama, membentuk pasangan dan bekerjasama dengan pasangannya
- (6) Siswa menyampaikan hasil kerjasama dengan pasangannya
- (7) Siswa mendengarkan dan memperhatikan kembali penjelasan guru tentang nama-nama malaikat dan tugasnya sesuai dengan kartu sortir
- (8) Siswa mengulangi mendemonstrasikan nama-nama malaikat dan tugasnya dengan pasangannya
- (9) Siswa menjalankan hukuman yang diberikan guru, bagi melakukan kesalahan
- (10) Siswa membuat catatan penting yang dituliskan guru di papan tulis.

Berdasarkan tabel IV.15, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan pembelajaran model *card sort* pada siklus III adalah 81.85% dengan kategori baik. Sehingga pada siklus III ini, siswa telah aktif hampir secara keseluruhan.

d) Refleksi

Tabel hasil belajar siswa pada siklus III ini dapat disimpulkan bahwa pada siklus III dianalisis ketuntasan belajar siswa pada pertemuan ini dengan penerapan model *card sort* pada kelas IV SDN 006 Sungai Tonang sudah sangat memuaskan dimana 25 orang siswa mencapai ketuntasan secara individual dan 2 orang siswa yang tidak tuntas, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal dari : $\frac{25}{27} \times 100\% = 92.59\%$. hasil ini telah mencapai target penulis tetapkan yaitu ketuntasan belajar secara klasikal 75%. Oleh karena siswa kelas IV SDN 006 Sungai Tonang pada siklus III telah mencapai ketuntasan belajar melalui penerapan model *card sort*, maka pada siklus III di hentikan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan Hasil belajar siswa pada siklus III setelah penerapan pembelajaran model *card sort* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. IV.16

Hasil Belajar PAI Siswa Kelas IV SDN 006 Sungai Tonang
Pada Siklus III

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	Azmi Saputra	70	T
2	Wildan Akromi	60	TT
3	Ayu Lestari	70	T
4	Widia Rahmi	100	T
5	Syahrizan	90	T
6	David Irsan	70	T
7	Indra Saputra	70	T
8	Susanti Putri	70	T
9	Rizki Hidayat	90	T
10	Priga Ade Putra	100	T
11	Ilham Syaifullah	60	TT
12	M. Fauzul Amru	100	T
13	Putri Rahmi	80	T
14	Srigustina	90	T
15	Nurfitriana	90	T
16	Mely Mulyanti	90	T
17	Syahrudin	80	T
18	M. fikri	80	T
19	Miza Masturi	70	T
20	Ilham doni	80	T
21	Rina Haryati	80	T
22	Syamsul Bahri	70	T
23	M. Solihin	80	T
24	Nurpahana	80	T
25	M. Arif	80	T
26	Mukhlis	80	T
27	Khairul Atfal	70	T
RATA-RATA		79.62%	

Keterangan :

TT = Tidak Tuntas

T = Tuntas

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa siklus III terdapat 25 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{25}{27} \times 100\% = 92.59\%$. sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah $\frac{2}{27} \times 100\% = 7.40\%$. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. IV.17

Persentase Ketuntasan Siklus III

No	Jumlah Siswa	% Siswa Tuntas	% Siswa Tindak Tuntas
1	27 Orang	25 Orang = 92.59%	2 Orang = 7.40%

Dari hasil yang ada pada tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 25 orang siswa yang mencapai ketuntasan dengan persentase 92.59% dan 2 orang siswa yang tidak tuntas dengan persentase 7.40% dari jumlah 27 orang siswa.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan pada pokok bahasan iman kepada malaikat terjadi peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 006 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel IV. 18

Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
Dari Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II, Siklus III

Rekapitulasi Hasil Belajar	Persentase Siswa yang Tuntas	Rata-rata Hasil Belajar Siswa
Sebelum Tindakan	25.92%	60.37%
Siklus I	59.25%	69.62%
Siklus II	77.77%	74.44%
Siklus III	92.59%	79.62%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase siswa yang mencapai KKM semakin meningkat. Dari sebelum tindakan hanya 25.95%, pada siklus I meningkat menjadi 59.25%, pada siklus II meningkat menjadi 77.77%, dan pada siklus III terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 92.59% dari jumlah siswa keseluruhan.

Rata-rata nilai siswa juga terjadi peningkatan. Rata-rata skor nilai siswa pada pertemuan sebelum tindakan hanya 60.37%, pada siklus I melalui penerapan pembelajaran model *card sort* rata-rat skor nilai siswa adalah 69.62%, pada siklus II melalui penerapan pembelajaran model *card sort* rata-rat skor nilai siswa adalah 74.44%, pada siklus III melalui penerapan pembelajaran model *card sort* rata-rat skor nilai siswa adalah sebesar 79.62%.

Perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari sebelum tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:

Grafik Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
Dari Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II, Siklus III

Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis yang telah diajukan yaitu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pokok bahasan iman kepada malaikat melalui model pembelajaran *card sort* pada siswa kelas IV SDN 006 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan ketuntasan hasil belajar siswa pada sebelum tindakan hanya mencapai 7 orang (25.95%) siswa yang tuntas, sedangkan 20 orang siswa (74.07%) belum tuntas. Sedangkan setelah tindakan yaitu pada siklus I ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 16 orang (59.25%) siswa yang tuntas, sedangkan 11 orang siswa (40.74%) belum tuntas. Kemudian pada siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 21 orang (77.77%) siswa yang tuntas. Sedangkan 6 orang siswa (22.22%) belum tuntas. Sedangkan pada siklus III ketuntasan siswa telah melebihi 75%, yaitu dengan ketuntasan sebesar 92.59% atau sekitar 25 orang siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran model *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 006 Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar tahun ajaran 2011/2012 dengan pokok bahasan iman kepada malaikat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan saran. Saran yang dimaksud adalah:

1. Kepada siswa agar lebih serius lagi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
2. Kepada peneliti agar meningkatkan mamfaat pengetahuannya, agar hasil belajar lebih dapat ditinggkatkan lagi pada masa yang akan datang, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
3. Kepada kepala sekolah perlu memantau dan membina terhadap dampak kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai
4. Kepada pengawas perlu mengadakan kunjungan supervise terhadap peneliti dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK), sehingga apa yang ditemukan dapat di implementasikan.
5. Kepada kawan-kawan masiswa/I dan para pencipta pengembangan ilmu pengetahuan diharapkan hendaknya selalu meneruskan dan meningkatkan usaha demi kemajuan ilmu pengetahuan.

Dan sebagai penutup, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai tingkat sempurna. Hal ini disebabkan ketrbatasan kemampuan yang penulis miliki, namun demikian penulis sudah berusaha sekuat tenga, kemampuan dan ilmu yang penulis milki. Hanya kepada Allah SWT, penulis berserah diri dan memohon keampunan. Semoga apa yang penulis lakukan ada mamfaatnya bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad, Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Anas Sudijiono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dimiyati dan Mujiono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Depdiknas, 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* , Jakarta : Asa Mandiri
- _____. 2000. *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, 1994. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta : Rineka Cipta
- Gimin, 2008. *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru
- Hartono, 2007. *Strategi Pembelajaran*, LSFK2P, Pekanbaru
- Hamalik, 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* . Jakarta: Bumi Aksara
- Syamsu Mappa, 1994. *Teori Belajar Orang Dewasa*, Jakarta: Dikti Depdikbud
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhinya*, Jakarta : Rosda Karya Cipta
- Silberman, 2002. *Active Learning*, Yogyakarta, Yappendis
- Tulus Tu'u, 2004. *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Grasindo
- Tim Pustaka Yustisia. 2008. *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia

WJS Poerwadarminta, 1983. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka

Wardani, 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT

Zakia Darajat. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara

Zaini dkk, 2006. *Strategi Pembelajaran Active*, CTSD, Yogyakarta

